

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *READING-CONCEPT MAP-THINK
PAIR SHARE (REMAP-TPS)* DENGAN METODE PEMBELAJARAN *BRAIN
GYM* TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Gita Agustina

NPM. 1411090026

Jurusan : Pendidikan Fisika



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H/2019 M

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *READING-CONCEPT MAP-THINK*
PAIR SHARE (REMAP-TPS) DENGAN METODE PEMBELAJARAN *BRAIN*
GYM TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Zulhanan, M.A

Pembimbing II : Sodikin, M. Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H/2019 M

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *READING-CONCEPT MAP-THINK PAIR SHARE (REMAP-TPS)* DAN METODE *BRAIN GYM* TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

Oleh :

GITA AGUSTINA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) penerapan model pembelajaran *Reading-Concept Map- Think Pair Share (Remap-TPS)* dengan metode pembelajaran *Brain Gym* ada berpengaruh pada hasil belajar peserta didik (2) penerapan model pembelajaran *Reading-Concept Map- Think Pair Share (Remap-TPS)* dengan metode pembelajaran *Brain Gym* berpengaruh pada minat belajar peserta didik.

metode penelitian Quasi Experimental Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 19 Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel dengan cara random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII D sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol.

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t, dengan taraf signifikan 5%. Sebelum dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan uji liliefors. Penelitian ini memperoleh hasil uji normalitas *pretest dan posttest* kelas eksperimen dan kelas control dengan berdistribusi normal, uji normalitas observasi peserta didik dengan berdistribusi normal. Dengan keduanya memiliki kesimpulan bersifat homogen yang memiliki nilai N-Gain dengan kategori sedang. Selanjutnya melakukan uji hipotesis menggunakan uji-T dengan hasil kesimpulan H_0 ditolak, sehingga penerapan model pembelajaran *Reading-Concept Map- Think Pair Share (Remap-TPS)* dengan metode pembelajaran *Brain Gym* berpengaruh terhadap hasil belajar dan minat belajar peserta didik.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Remap-TPS hasil belajar, dan minat belajar*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin, Sukarame, B. Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *READING-CONCEPT MAP-THINK PAIR SHARE (REMAP-TPS)* DENGAN BERBANTUAN *BRAIN GYM* TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK**

Nama Mahasswa : **Gita Agustina**
NPM : **1411090026**
Jurusan : **Pendidikan Fisika**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Zulhanan, M.A.
NIP. 196709241999031001


Sodikin, M.Pd.
NIP.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Fisika


Dr. Yuberti, M.Pd.
NIP. 19770920 200604 2 011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)783260

PENGESAHAN

Skripsi, dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *READING-CONCEPT MAP-THINK PAIR SHARE (REMAP-TPS)* DENGAN METODE PEMBELAJARAN *BRAIN GYM* TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK”**, disusun oleh **GITA AGUSTINA, NPM : 1411090026**, Jurusan: Pendidikan Fisika, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pada hari/tanggal: Kamis, 20 Februari 2020 pukul: 10.00-12.00 WIB di Ruang Seminar Pendidikan Fisika.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Yuberti, M. Pd.

Sekretaris : Ajo Dian Yusandika, M. Pd.

Penguji Utama : Ardian Asyhari, M. Pd.

Pembimbing I : Dr. Zulhanan, M.A.

Pembimbing II : Sodikin, M. Pd.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd.
NIP. 19640828198803 2 002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

Artinya :

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT, Tuhan semesta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sujud syukur pada Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia dan hidayah yang telah diberikan kepadaku dan keluarga, sehingga karena-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

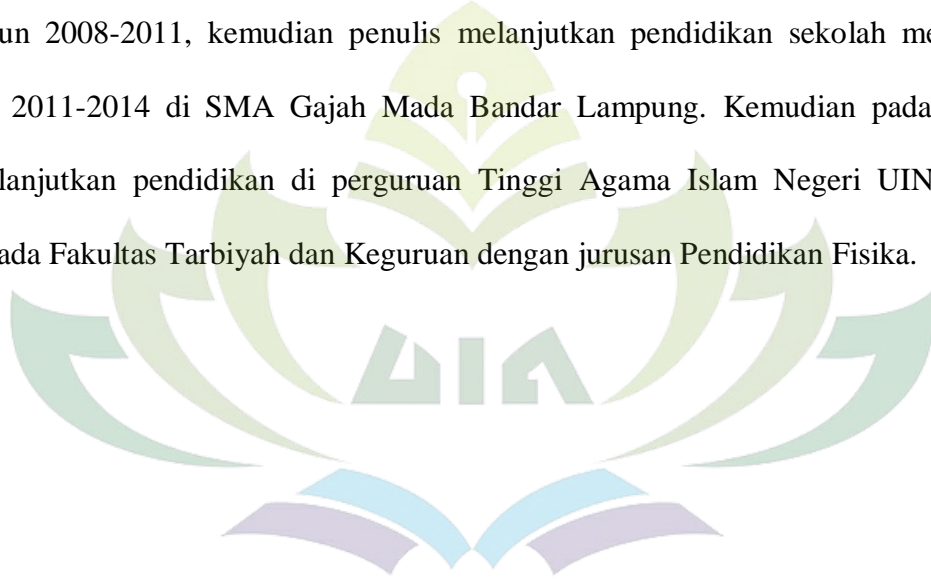
Penulis persembahkan karya sederhana ini untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Gusfery, SE dan Ibunda Yurina Dewi yang dengan tulus ikhlas mendidikku dengan penuh kasih sayang, selalu memberikan do'a, dukungan materi dan pengorbanannya serta selalu berharap setiap kesuksesanku.
2. Ketiga adikku tercinta, Ferdian Rahmad Bachtiar dan Siti Marhamah dan M. Noval Arahman yang selalu memberi dukungan juga selalu mendo'akan ku.
3. Saudaraku yang tak terhitung cinta dan kasihnya, Ririn Indriyani S.Pd, Elyana Dewi, Naris Rahmawati, Yuli Haniati, S.pd, Gita Ayu Larasati yang selalu ada untukku.
4. Almamaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulislahir di Desa Jatimulyo Kecamatan JatiAgung Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 24 Agustus 1996. Penulis merupakan anak pertama dari Empat saudara oleh pasangan suami istri bapak Gusfery, SE dan ibu Yurina Dewi yang selalu melimpahkan kasih sayang serta cintanya bagi penulis

Penulis mengemban pendidikan formal di sekolah Dasar Negeri 1 Jatimulyo dari tahun 2002-2008. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negri 1 Jatiagung Lampung Selatan tahun 2008-2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas pada tahun 2011-2014 di SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan Tinggi Agama Islam Negeri UIN RadenIntan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan Pendidikan Fisika.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Sang Maha Pencipta semesta alam yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan dan suritauladan Nabi Muhammad SAW, parasehabat, keluarga dan kita sebagai pengikutnya semoga tetap istiqomah dalam memegang apa saja yang telah beliau ajarkan, sehingga kita termasuk orang-orang yang mendapat syafaatnya di akhirat kelak. Amin

Selama proses menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Yuberti, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan Ibu Sri Latifah, M. Sc selaku Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Fisika di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Zulhanan, M.A, selaku pembimbing I yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Sodikin, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dengan ikhlas dan sabar hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya dosen Prodi Pendidikan Fisika yang telah membantu dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Ibu Hj.Sri Chairattini EA,S.Pd selaku Kepala sekolah SMPN 19 Bandar Lampung yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Herlina, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
8. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, ketidaksempurnaan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, maka kritik dan saran akan penulis terima dengan segenap hati terbuka untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan serta dapat menjadi amalibadah yang diterima disisi-Nya Aamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2019

Gita Agustina

NPM. 1411090026

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| RIWAYAT HIDUP..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR BAGAN | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ixv |
| DAFTAR LAMPIRAN | |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Batasan Masalah..... | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat penelitian..... | 9 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Konseptual | 11 |
| 1. Model Pembelajaran <i>Reading Concept Map-Think Pair Share</i> (<i>REMAP-TPS</i>)..... | 11 |
| 2. Metode Pembelajaran <i>Brain Gym</i> | 15 |
| 3. Hasil Belajar..... | 23 |
| 4. Minat Belajar..... | 26 |
| 5. Materi gerak dan Gaya..... | 30 |
| B. Penelitian yang Relevan | 36 |
| C. Kerangka Teoritik | 38 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 39 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 42 |
| B. Metode Penelitian..... | 42 |
| C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel | 44 |
| D. Variabel Penelitian | 45 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| 1. Tes | 48 |
| 2. Angket..... | 49 |
| 3. Observasi..... | 49 |
| F. Instrumen penelitian | 50 |
| G. Uji Coba Instrumen | 50 |
| 1. Uji Validitas | 51 |

| | |
|-------------------------------|----|
| 2. Uji Reabilitas..... | 52 |
| 3. Uji Tingkat Kesukaran..... | 53 |
| 4. Uji Daya Beda | 54 |
| 5. Uji Pengecoh | 56 |
| H. Teknik Analisis Data | 57 |
| 1. Uji Normalitas | 57 |
| 2. Uji Homogenitas..... | 58 |
| 3. Uji Hipotesis..... | 58 |
| 4. Analisis Observasi | 60 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Hasil Penelitian | 61 |
| 1. Keterlaksanaan Model pembelajaran <i>Reading Concept Map-Think pair Share (REMAP-TPS)</i> | 61 |
| 2. Hasil Belajar Peserta Didik | 62 |
| 3. Hasil Minat Belajar Peserta Didik..... | 63 |
| B. Pengujian Syarat Analisis | 64 |
| 1. Uji Normalitas | 64 |
| 2. Uji Homogenitas..... | 65 |
| C. Hasil Pengujian Hipotesis..... | 65 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 67 |

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Implikasi | 72 |
| C. Saran | 72 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Bertujuan untuk merubah manusia menjadi lebih baik dan bermartabat. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam ayat al-quran Allah berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Dalam ayat tersebut dijelaskan betapa pentingnya kita belajar apabila kita tidak mengetahui suatu pengetahuan Manusia yang berpendidikan. Allah SWT mengiistimewakan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu. Begitu penting pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa, oleh karena itu diperlukan suatu pendidikan yang baik sehingga tercipta

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandar Lampung: CV Diponegoro, 2006).

proses pendidikan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan kompetitif. Salah satu sarana untuk memperoleh pendidikan adalah melalui sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, sehingga sekolah mempunyai peranan penting dalam usaha mendewasakan dan meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang berguna.

Reformasi yang terjadi pada saat ini telah membuka jalan bagi para pendidik dan juga teknologi pendidikan dilakukan mengkaji ulang masalah-masalah yang timbul dalam bidang pendidikan yang ada pada saat ini. Apabila pada masa lalu banyak masalah pendidikan yang belum terselesaikan, maka pada masa sekarang masalah pendidikan menjadi semakin kompleks, karena seiring dengan perkembangannya zaman. Oleh karena itu kita harus mengkaji ulang tentang segala tindakan yang telah dilakukan.²

Aspek pendidikan adalah karakter bangsa membentuk aspek terpenting dalam. Dengan mengukur berkualitas pendidikan, maka kita dapat melihat potret bangsa yang sebenarnya, karena aspek pendidikanlah yang menentukan masa depan seseorang, apakah seseorang itu dapat diberikan sesuatu yang membanggakan bagi bangsa dan dapat mengembalikan jati diri bangsa atau sebaliknya. Peningkatan suatu pendidikan semakin diarahkan pada perluasan inovasi pembelajaran baik pada pendidikan formal maupun nonformal dalam rangka mewujudkan proses yang efisien, menyenangkan dan

²Yuberti, *Peran Teknologi Pendidikan Islam Pada Era Global*, Artikel Pendidikan.

mencerdaskan sesuai tingkat usia, kematangan, serta tingkat perkembangan peserta didik.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA SMPN 19 Bandar Lampung di peroleh keterangan bahwa proses pembelajaran IPA yang dilakukan guru di IPA SMPN 19 Bandar Lampung menggunakan eksperimen atau praktikum. Selama pembelajaran berlangsung, kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru sehingga peserta didik kurang berperan aktif dan merasa bosan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan-keterampilan lainnya seperti : mengajukan pertanyaan dan keterampilan menemukan (mencari) jawaban yang berawal dari keinginan pengetahuan mereka.⁴ Dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik menjadi rendah berdasarkan hasil ulangan harian yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Data Nilai Ulangan Harian.⁵

| Interval | Jumlah Data Ulangan harian Siswa | | | |
|--------------|----------------------------------|-------|-------|-------|
| | VIIIA | VIIIB | VIIIC | VIIID |
| ≤ 70 | 24 | 19 | 7 | 2 |
| 71- 74 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| ≥ 75 | 8 | 13 | 24 | 29 |
| Jumlah Siswa | 32 | 32 | 31 | 31 |

Dari tabel di atas bahwa jumlah peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM di kelas VIII Ayaitu 24orang, sedangkan jumlah peserta didik

³Yuberti, *Online Group Discussion Pada Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Fisika*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni 04 (2) (2015), 145-153

⁴wawancara guru, Herlina s.pd (januari 2019)

⁵Dokumentasi

yang mencapai KKM yaitu 8 orang, dan jumlah peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM di kelas VIIIB yaitu 19 orang, sedangkan jumlah peserta didik yang mencapai KKM yaitu 13 orang, dan jumlah peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM di kelas VIIC yaitu 7 orang, sedangkan jumlah peserta didik yang mencapai KKM yaitu 24 orang, dan jumlah peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM di kelas VIID yaitu 2 orang, sedangkan jumlah peserta didik yang mencapai KKM yaitu 29 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik masih rendah dibandingkan dengan standar ketuntasan yang digunakan IPA SMPN 19 Bandar Lampung yaitu 75.

Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu diupayakan suatu pembelajaran yang tepat, yang merujuk pada kurikulum sekolah yang menekankan dalam proses pembelajaran peserta didik lebih aktif. Dalam kelas dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya, sehingga kelas menjadi aktif dan efisien. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar akan mengalami kenaikan, hal tersebut akan terwujud apabila adanya kerjasamayang baik antara pendidik dengan peserta didik dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

Hasil belajar berdasarkan teori Gagne dibagi menjadi beberapa bagian yaitu⁶:

1) Keterampilan-keterampilan intelektual.

⁶Novi Romawati “*pengaruh metode brain gym berbasis jari aljabar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII mts Al-Hidayat gernerig kecamatan tegineneng kabupaten pesawaran tahun ajaran 2018/2019*”(Skripsi sarjana pendidikan jurusan pendidikan matematika universitas islam negri raden intan lampung Bandar Lampung, 2018) h.20

- 2) Strategi-strategi kognitif.
- 3) Informasi verbal.
- 4) Sikap-sikap dan
- 5) Keterampilan-keterampilan motorik.

Apabila dicermati dari kelima hasil belajar tersebut, maka dapat dibagi menjadi 3 aspek utama, yaitu tiga hasil belajar yang bersifat kognitif, satu bersifat efektif dan ada yang bersifat psikomotor, atau dalam istilah Blomm disebut sebagai domain kognitif, domain efektif dan domain psikomotor. Ketika hasil belajar peserta didik rendah, maka seringkali yang menjadi salah satu alasan penyebabnya adalah pendidik yang belum menerapkan metode pembelajaran yang baik, sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton yang menyebabkan minat, dan motivasi belajar peserta didik menjadi rendah. Oleh karena itu, banyak peneliti yang mengungkapkan efektivitas penggunaan beberapa metode pembelajaran inovasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta beberapa metode pembelajaran lainnya.

Penerapan beberapa metode pembelajaran inovasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik namun yang perlu dicermati bahwa guru merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang dapat dipengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor yang tidak banyak mendapat perhatian adalah aspek psikologis seperti kondisi rohani peserta didik. Kondisi rohani peserta didik yang dimaksud adalah kondisi mental peserta didik sebelum menerima pembelajaran berlangsung kondisi mental juga memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ketika peserta didik

dalam keadaan stres atau tertekan, maka otak akan bereaksi dengan menghambat transmisi informasi yang bersifat simultan, akibatnya salah satu belahan otak akan mengalami *switched off* sehingga akan terjadi masalah dalam koordinasi dan gangguan terhadap kemampuan untuk berfikir jernih, memecahkan masalah, kemampuan komprehensi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif adalah model pembelajaran *Reading Concept Map-Cooperative Learning (Remap-Coople)*.¹⁸ Model ini efektif untuk memberi pengalaman yang berbeda kepada peserta didik sebagai suatu upaya meningkatkan pelajaran yang menarik.⁷

Interaksi kelompok dalam pembelajaran kooperatif bertujuan mengembangkan intelegensi interpersonal seperti perasaan peserta didik. Salah satu model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Pembelajaran *Think Pair Share*. *Think Pair Share* termasuk pembelajaran yang memberikan

kesempatan peserta didik untuk berfikir, menjawab, bekerjasama, saling membantu secara berpasangan. TPS setidaknya memberikan delapan kali kesempatan untuk berpartisipasi menunjukkan pendapat mereka di depan kelas.

Model Pembelajaran *TPS* dikembangkan melalui tahapannya yaitu pertama *Think* (berfikir) yaitu pendidik mengajukan pertanyaan dan peserta didik berfikir sendiri untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Kedua, *Pair* (berpasangan)

⁷ Zenia Lutfi Kurniawati, Siti Zubaidah dan Susriyati Mahanal, Pemberdayaan Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis Reading- Concept Map-Cooperative Script (REMAP-CS), (*Jurnal Pendidikan*) Vol.1.No.4 (2016), h. 617.

yaitu peserta didik secara berpasangan mendiskusikan pertanyaan yang belum terselesaikan. Ketiga, *Share* (berbagi) yaitu peserta didik yang berpasangan menyampaikan hasil diskusi mereka didepan kelas. Model pembelajaran ini juga cocok untuk berbagai etnis dan suku, untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dalam bekerja sama untuk memperoleh hasil belajar yang optimal pula.

Oleh karena itu prooses belajar, berfikir, kreatifitas dan kecerdasan tidak hanya melibatkan otak tetapi juga seluruh tubuh. Sensasi, gerakan, emosi, dan fungsi otak semua bersumber pada tubuh, sehingga diperlukan suatu sistem yang bisa menghubungkan akal (mind) dan tubuh (body) yaitu dengan senam otak atau *Brain Gym*. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat melalui senam otak atau *Brain Gym*. Senam otak merupakan kumpulan gerakan-gerakan sederhana yang bertujuan menghubungkan atau menyatukan akal dan tubuh. Gerakan *Brain Gym* dilakukan pada saat guru dan peserta didik melakukan diskusi kelas sebelum permainan dimulai didalam permainan peserta didik wajib melakukan gerakan-gerakan *Brain Gym* secara bebas. keterkaitan antara fungsi gerakan tubuh yang dapat dilakukan dengan gerakan *brain gym* sangat erat hubungannya dengan sistem kerja otak. Sistem otak kerja yang tinggi akan meningkatkan motivasi belajar dan dengan motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar akan meningkat.

Berdasarkan keterangan di atas, *Reading Concept-Map Think Pair Shaire (Remap-TPS)* dan Metode pembelajaran *Brain Gym* dapat membuatt peserta didik lebih aktif di kelas. Dan diharapkan hasil belajarr peserta didik kelas VIII D dan

VIII C IPA SMPN 19 Bandar Lampung dapat meningkat. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Reading Concept-Map Think Pair Shaire (Remap-TPS)* dan Metode Pembelajaran *Brain Gym* Terhadap hasil belajar dan minat belajar peserta didik kelas VIII SMPN 19 Bandar Lampung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar dan minat belajar fisika peserta didik masih kurang
2. Guru masih sebagai pusat dalam mengajar, dan belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
3. Belum digunakannya model pembelajaran *Reading Concept-Map Think Pair Shaire (Remap-TPS)* dan metode pembelajaran *Brain Gym*

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian terarah dan tidak terjadi penyimpangan yang tidak diharapkan maka peneliti memberikan batas sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Reading Concept-Map Think Pair Shaire (Remap-TPS)* dan metode *Brain Gym* terhadap hasil belajar dan minat belajar difokuskan pada pengaruh metode tersebut terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik

2. Peneliti hanya akan melihat peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif
3. Materi yang akan digunakan pada penelitian yaitu Gerak dan gaya

D. Rumusan Masalah

Dari hasil latar belakang masalah di atas, maka dibuat rumusan masalah adakah pengaruh model pembelajaran *Reading Concept-Map Think Pair Shaire (Remap-TPS)* dan Metode Pembelajaran *Brain Gym* Terhadap hasil belajar dan minat belajar peserta didik kelas VIII SMPN 19 Bandar Lampung pada materi Gerak dan gaya tahun ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan untuk mengetahui dari penelitian ini adalah Pengaruh model pembelajaran *Reading Concept-Map Think Pair Shaire (Remap-TPS)* dan Metode Pembelajaran *Brain Gym* Terhadap hasil belajar dan minat belajar peserta didik kelas VIII SMPN 19 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan keilmuan dan memajukan pola pikir peneliti dan pembaca mengenai Model pembelajaran model pembelajaran *Reading Concept-Map Think Pair Shaire (Remap-TPS)* dan metode pembelajaran *Brain Gym*.

2. Manfaat Praktis

Menghasilkan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti ketika menjadi seorang pengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Reading Concept-Map Think Pair Shaire (Remap-TPS)* dan metode pembelajaran *Brain Gym*

- a. para peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar fisika melalui model pembelajaran *Reading Concept-Map Think Pair Shaire (Remap-TPS)* dan metode *Brain Gym*.
- b. Bagi pendidik, memberikan sesuatu metode pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar fisika.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran fisika serta untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik.
- d. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan diri peneliti untuk melatih keterampilan proses belajar mengajar di dalam

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Model Pembelajaran *Reading Concept Map-Think Pair Share (Remap-TPS)*

a. Model Pembelajaran *Reading-Concept Map (Remap)*

Menurut Cawley dan Mountain, *Reading* (membaca) pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata biasa berupa membaca kata-kata dengan menggunakankamus.⁸

Membaca merupakan proses yang kompleks, proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Pembaca harus memiliki keterampilan memahami makna.Orang yang senang membaca suatuteksyang bermanfaat

⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.2.

akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami, sehingga terjadi interaksi pembaca dengan teks.⁹

Peta konsep (*Concept Map*) dikembangkan untuk menggali kedalam struktur kognitif peserta didik dan untuk mengetahui baik bagi peserta didik maupun pendidik, melihat apa yang telah diketahui pelajar. Walaupun suatu peta konsep tidak diharapkan menjadi sesuatu representasi konsep dan proposisi relevan yang komplis dari yang diketahui peserta didik, tetapi diharapkan peta konsep merupakan suatu pendekatan yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan baik pelajar atau pendidik.¹⁰

Menurut Martin peta konsep adalah ilustrasi grafis kongkrit yang mengindikasikan bagaimana suatu konsep tunggal dihubungkan kekonsep lain pada kategori yang sama.¹¹ Arends memberikan langkah-langkah dalam membuat peta konsep sebagai berikut:

Langkah 1: Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi
Sejumlah konsep

Langkah 2 : Mengidentifikasi ide atau konsep sekunder yang
menunjang ide utama, contoh individu , populasi,

Langkah 3 : Tempatkan ide utama ditengah atau dipuncak peta tersebut,

⁹*Ibid*, h.3.

¹⁰ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2011), h.106.

¹¹ Tianto Badar Al-Tabrany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 186.

Langkah 4 : Kelompokan ide sekunder disekeliling ide utama

yang secara visual menunjukkan hubungan ide tersebut dengan ide utama.

1) Langkah Pembelajaran *Remap-TPS*

Sintak dari pembelajaran berbasis *Remap TPS* adalah:

- a) Meminta peserta didik untuk membaca bacaan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pendidik dan memahami isibacaan,
- b) Meminta peserta didik membuat peta konsep berdasarkan hasilmembaca,
- c) Meminta peserta didik untuk duduk berpasangan dengan timnya masing-masing,
- d) Memberikan pertanyaan kepada pesertadidik,
- e) Meminta setiap peserta didik memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan,
- f) Berdiskusi dengan pasangannya untuk mencapai sebuah kesimpulan terhadapjawab
- g) Meminta para peserta didik untuk berbagi jawaban yang telah mereka sepakati dengan seluruhkelas.¹²

2) Langkah –langkah *TPS*

Langkah-langkah dari pembelajaran *TPS* adalah:

¹² Miswandi Tendrita, Susriyati Mahanal and Siti Zubaidah, Pembelajaran *Reading-Concept Map-Think Pair Share* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, (*Jurnal Pendidikan UNM*), Vol.2, No.6, Juni 2017, h.764.

a) *“Thinking”*

pembelajaran ini diawali dengan pendidik mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Pendidik memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.

b) *“Pairing”*

Pada tahap ini pendidik meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan dan berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.

c) *“sharing”*.

Pada tahap ini hasil diskusi di tiap-tiap pasangan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas.¹³

3) Kelebihan TPS

- a) *TPS* mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan dalam setiapkesempatan,
- b) Membantu peserta didik lebih berani menyampaikan ide didepan kelas,
- c) Meningkatkan rasa tanggung jawab yang besar dan saling bekerjasama terhadapkelompok
- d) Lebih banyak ide yang muncul,
- e) Terjadi interaksi yang tidakmonoton,
- f) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons peserta didik,

¹³ Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 110.

- g) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam matapelajaran,
- h) Peserta didik lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi,
- i) Peserta didik belajar dari peserta didik lain,
- j) Setiap peserta didik dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.¹⁴

2. Metode Pembelajaran *Brain Gym*

Brain Gym terdiri dari dua kata yaitu *brain* dan *gym*. *Brain* berasal dari bahasa Inggris yang berarti otak.¹⁵ *Gym* berasal dari akar kata *gymnastics* (Bahasa Inggris) yang berarti olahraga senam.¹⁶ Menurut Paul dan Ail *Brain gym* adalah serangkaian gerak sederhana yang menyenangkan dan digunakan para murid di *Educational Kinesiology (Edu-k)* untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka dengan menggunakan keseluruhan otak.¹⁷ Menurut Gunadi, senam otak merupakan rangkaian gerak yang merangsang aspek-aspek tertentu dari otak dan membantu kerjasama belahan otak kanan dan otak kiri. Hal ini dapat mengoptimalkan penggunaan seluruh bagian otak dalam proses belajar atau aktivitas lainnya serta menyingkirkan hambatan-hambatan dalam belajar.¹⁸ Menurut Sapardjiman, senam

¹⁴ Aris Sholimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013 (Yogyakarta: Ruzz Media, 2014), h. 211.

¹⁵ Suwondo Admojo, Darseno, "Kamus Lengkap Inggris – Indonesia, Indonesia – Inggris" (Semarang: CV. Widya Karya, 2005), h. 40.

¹⁶ *Ibid*, h. 136.

¹⁷ Setiyo Purwanto, Ranita Widyaswati, Nuryati, "Manfaat Senam Otak (*Brain gym*) Dalam Mengatasi Kecemasan dan Stres Pada Anak Sekolah". (Jurnal Kesehatan 2008), Vol. 2 No. 2, h. 2.

¹⁸ I Made Hendra Sukmayasa, I Wayan Lasmawan, Sariyasa, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Senam Otak Terhadap Keaktifan Dan Prestasi

otak merupakan latihan yang terangkai dari gerakan tubuh yang dinamis, yang mempengaruhi keseimbangan aktivitas kedua belah otak secara bersamaan.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *brain gym* adalah latihan gerak sederhana dan menyenangkan yang dapat menyeimbangkan kedua belah otak untuk mempermudah pembelajaran sehingga kemampuan belajar meningkat.

1) Macam-Macam Gerakan *Brain Gym*

Brain gym merupakan serangkaian gerak yang terdiri dari 12 gerakan sederhana yang dapat menunjang kerjasama antara otak bagian kiri dan kanan.²⁰ Gerakan tersebut antara lain sebagai berikut : Minum air (*drinking water*), memijat saklar otak (*brain buttons*), gerakan silang (*cross crawl*), burung hantu (*the owl*), tombol bumi (*earth buttons*), pasang telinga (*the thinking cap*), kait rileks (*hook ups*), puteran leher (*neck rolls*), menguap berenergi (*the energy yawm*), lambaian kaki (*the footlex*), mengaktifkan tangan (*arm activation*), pernapasan perut (*belly breathing*).²¹

Belajar Matematika'' . (E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Dasar, 2013), Vol 3,

¹⁹Ahmad Yusuf, Retno Indrawati, Arifudin Dwi Jayanto. “ Senam Otak Meningkatkan Fungsi Kognitif Lansia (*Brain gym Improves Cognitive Function For Healthy*)” . Jurnal ners.Vol.5 No. 1. April 2017, h.81 .

²⁰Sri Suneki, Ririn Ambarini, Destriani, Dwi. *Brain-Gym* (Senam Otak) Untuk Mengatasi Problem Belajar Anak.*Ibid.*, h.2.

²¹Moch. Mansykur dan Abdul Halim Fathani, *Op.Cit.*,h.150.

2) Manfaat *Brain Gym*

Adapun manfaat dari *Brain Gym* adalah sebagai berikut:

- a) anak dapat belajar dengan nyaman tanpa stress
- b) Waktu yang dibutuhkan untuk senam otak cukup sangat singkat sehingga tidak mengganggu proses belajar
- c) Praktis senam otak dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa membutuhkan tempat dan bahan khusus
- d) Senam otak dapat digunakan untuk membantu semua situasi, baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Senam otak pada gerakannya dapat meningkatkan kepercayaan diri anak
- f) Senam otak segera menunjukkan hasil dan sangat efektif untuk menangani anak yang mengalami hambatan dalam belajar atau stress belajar.
- g) Senam otak diakui dalam salah satu teknik belajar terbaik versi ‘*National Learning Foundation USA*’ dan praktis senam otak sudah menyebar ke seluruh dunia.²²

ada beberapa manfaat yang diperoleh ketika melakukan *Brain Gym* adalah sebagai berikut:

- a) Memperbaiki kemampuan membaca, mengeja, komprehensi, menulis tangan dan membuat tulisan.

²²I Made Hendra Sukmayasa, I Wayan Lasmawan, Sariyasa, *Ibid*, h. 3.

- b) Memperbaiki kepercayaan diri, koordinasi dan komunikasi
- c) Memperbaiki konsentrasi dan memori.
- d) Memperbaiki hiperaktifitas.
- e) Mengatasi stress dan mencapai suatu tujuan
- f) Meningkatkan motivasi dan mengembangkan kepribadian
Meningkatkan keterampilan organisasi dan
- g) Memperbaiki penampilan.²³

3) Kegunaan *Brain Gym*:

- Orang sulit belajar berusaha terlalu keras sehingga terjadi stress diotak.
- mekanisme integrasi otak melemah sehingga bagian-bagian otak tertentu kurang berfungsi.
- informasi yang diterima otak bagian belakang sulit diekspresikan sehingga orang merasa kurang berhasil dan stress yang mengakibatkan semangat belajar atau bekerja berkurang.
- orang yang kurang belajar dan prestasinya statis bahkan menurun dan perasaan tidak berhasil semakin bertambah sehingga sulit untuk keluar dari lingkaran negatif.²⁴

4) Keuntungan menggunakan *Brain Gym* adalah sebagai berikut :

- Memungkinkan belajar dan bekerja tanpa stress
- Dapat dipakai dalam waktu yang singkat

²³Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Op. Cit.*, h. 173

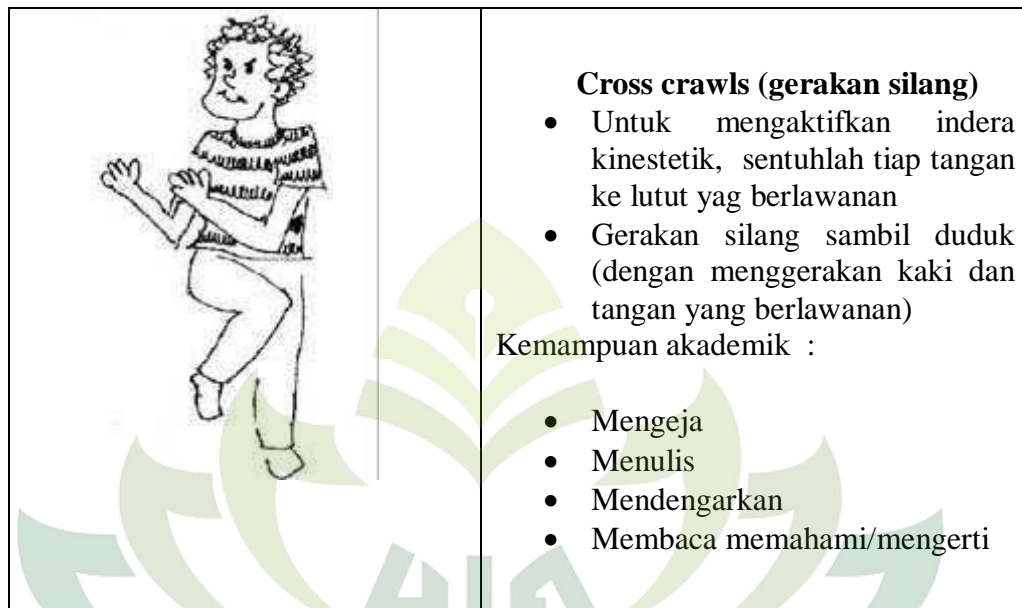
²⁴ <http://www.braingym.org/studies,tgl 5-03-11>

- Tidak memerlukan bahan atau tempat yang khusus
- Dapat dipakai dalam semua situasi termasuk saat belajar dan bekerja
- Meningkatkan kepercayaan diri
- Menunjukkan hasil dengan segera
- Dapat dijelaskan secara neurofisiologi
- Sangat efektif dalam penanganan seseorang mengalami hambatan dan stres dalam belajar
- Memandirikan seseorang dalam belajar, dan mengaktifkan seluruh potensi dan keterampilan yang dimiliki
- Diakui sebagai salah satu teknik belajar yang paling baik oleh National Learning Foundation USA dan sudah tersebar luas lebih dari 80 negara.²⁵


²⁵ [Http://atikofianti.wordpress.com/2007/12/05/health-brain-gym-senam otak/\(20-04-2011\)](http://atikofianti.wordpress.com/2007/12/05/health-brain-gym-senam otak/(20-04-2011))


5) Macam-macam gerakan senam otak.²⁶


Gambar 1




²⁶ <http://www.withhazel.it/braingym.htm>,

| | |
|---|--|
|  | <p>Lazy eight's (8 tidur)</p> <p>Angka 8 digambar dalam posisi tidur dengan titik tengah yang jelas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gerakan tangan mulai dari titik tengah ke arah kiri atas, melingkar ke kiri bawah naik ke titik tengah lagi dan terus ke kanan atas, ke titik tengah, demikian seterusnya <p>Kemampuan akademik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mekanisme membaca • Pengenalan simbol • Pengertian membaca |
|---|--|

| | |
|---|---|
|  | <p>Doble doodle (coretan ganda)</p> <p>Ini adalah kegiatan menggambar di kedua sisi tubuh yang dilakukan pada bidang tengah untuk menunjang kemampuan agar mudah mengetahui arah dan orientasi yang berhubungan dengan tubuh :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Coretan ganda dalam bentuk nyata seperti : lingkaran, segitiga, bintang, hati lakukan dengan kedua tangan. <p>Kemampuan akademik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti petunjuk • Memahami/mengerti dan membuat simbol • Menulis, mengeja & menghitung |
|---|---|

| | |
|---|---|
|  | <p>The elephant (Gajah)</p> <p>Gerakan gajah mengaktifkan bagian dalam telinga untuk keseimbangan dari keseimbangan yang lebih baik, juga mengintegrasikan otak untuk mendengar dengan kedua telinga, membuat relaks otot tengkuk yang tegang akibat terlalu banyak membaca.</p> <p>Kemampuan akademik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman mendengar • Berbicara • Mengeja • Mengingat secara berurutan |
|---|---|

| | |
|---|---|
|  | <p>The owl (burung hantu)</p> <p>Gerakan burung hantu dimaksudkan untuk melepaskan ketegangan tengkuk dan bahu yang timbul karena stress, khususnya ketika mengangkat buku berat atau ketika mengkoordinasikan mata untuk membaca atau kemampuan melihat dekat lainnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • murid memijat satu bahu untuk membuat relaks otot leher yang tegang sambil menggerakkan kepala perlahan <p>Kemampuan akademik</p> <ul style="list-style-type: none"> • mendengar dengan pemahaman • pidato atau laporan lisan • komputer atau kerja lain yang memakai papan tombol |
|---|---|

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.²⁷ Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkat laku. Baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organism atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, dan hasil belajar kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.

Berdasarkan teori taksonomi bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain sebagai berikut.²⁸:

1) Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2) Ranah efektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau berintraksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

²⁷Rahma Diani, Yuberti, Shella Syafitri, ‘*Uji Effect size model pembelajaran Scramble dengan media video terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas X man 1 pesisir barat*’ jurnal Ilmiah pendidikan fisika Al-Biruni vol.05 No.2 2016 267-277

²⁸Novi Romawati “*pengaruh metode brain gym berbasis jari aljabar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII mts Al-Hidayat gernerig kecamatan tegineneng kabupaten pesawaran tahun ajaran 2018/2019*”(Skripsi sarjana pendidikan jurusan pendidikan matematika universitas islam negri raden intan lampung Bandar Lampung, 2018) h.20

3) Ranah psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati)

Tingkat keberhasilan pelaksanaan suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantaranya perbedaan kemampuan (aptitude) siswa, proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sendiri. Sebagaimana diketahui bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kemampuan tinggi dan ada yang berkemampuan rendah atau pun sedang. Oleh karena itu, untuk mengakomodasi dan mengapresiasi perbedaan individual siswa dalam pembelajaran dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar dibutuhkan model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan kemampuan siswa.²⁹ Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang dialami dan hayati siswa yang berpengaruh terhadap proses belajar adalah sikap siswa terhadap belajar, motivasi belajar, Konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan yang telah tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar dan kebiasaan belajar.³⁰

²⁹Erniati, unggul wahyono, nurjannah perbandingan hasil belajar fisika antara model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) dengan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ampara kota, jurnal pendidikan fisika tadulako (JPFT) vol.2 No 1 ISSN 2338 3240

³⁰I.M. astra'', umiati M. jannah pengaruh model pembelajaran problem posing tipe pre-resolution posing terhadap hasil belajar fisika dan karakter siswa. Jurnal pendidikan fisika Indonesia 8 (2012) 135-143

➤ **Faktor – Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain :

1. Faktor fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.
2. Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

Dan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

1. Faktor Lingkungan. Faktor Lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi Lingkungan fisik dan Lingkungan sosial. Lingkungan alam misalkan suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
2. Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai

sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.³¹

4. Minat Belajar

a. Pengertian minat belajar

Secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi kiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, efektif dan psikomotor lahir batin.³² Dengan memperhatikan pengertian minat belajar tersebut, maka semakin kuatlah tentang anggapan bahwa minat belajar adalah suatu hal yang abstrak (tidak bisa dilihat secara langsung dengan mata kepala, namun dengan memperhatikan dari aktivitas serta hal-hal lain yang dilakukan oleh seseorang minat belajar tersebut bisa diketahui dengan cara menyimpulkan dan menafsirkan).

Minat adalah kecenderungan jiwa kearah sesuatu itu mengundang arti bagi kita, sesuatu itu memenuhi kebutuhan dan dapat menyenangkan kita, jadi minat bukanlah kecenderungan yang dipaksa.³³

³¹Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta 2011 hal 67

³²Wina sanjaya, *strategi pembelajaran*, bandung: prenada media grup, 2013, hlm.123

³³Ahmad. D. Marimba, *pengantar filsafat pendidikan islam* (Bandung: Al Maarif, Cet. 5, 2006) h.88.

b. Pentingnya Minat Dalam Belajar

Belajar merupakan aktivitas peserta didik dalam merubah situasi perkembangan dirinya dalam bidang keahlian, tingkat laku maupun intelektual. Untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar tertentu memerlukan minat akan memudahkan dalam mencapai hasil belajar. Hal ini sesuai dengan keterangan singgih D Gunarsa bahwa: minat dapat merupakan pendorong kearah keberhasilan seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan mudah mempelajari bidang itu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa usahanya untuk mencapai hasil yang baik. Disamping itu dengan adanya minat dapat memudahkan dirinya untuk mempelajari bidang atau mata pelajaran yang dihadapi peserta didik itu sendiri.

c. Cara Membandingkan Minat Belajar

Usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat anak agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut:

- 1) Memperkaya idea tau gagasan
- 2) Memberikan hadiah yang merangsang
- 3) Berkenalan dengan orang yang kreatif
- 4) Petualang dalam arti berpetualang ke alam sekeliling secara sehat
- 5) Mengembangkan fantasi
- 6) Melatih sikap positif.³⁴

³⁴Lina Noviana “*pengaruh penerapan strategi pembelajaran card sort terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran ipa*””(Skripsi sarjana pendidikan jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah universitas islam negri raden intan lampung, Bandar Lampung, 2018)

d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Ali, secara keseluruhan faktor digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik)

1. Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri.

- a.** Perhatian dalam belajar
- b.** Keingintahuan
- c.** Kebutuhan
- d.** Motivasi

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datang dari luar diri, seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

- a)** Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b)** Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.

- c) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.³⁵

e. Indikator Minat

Adapun indikator dalam minat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1) Perasaan Senang

Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan Peserta didik,

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektik yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian Peserta didik,

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.³⁶

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),h. 166.

³⁶Lina Noviana “*pengaruh penerapan strategi pembelajaran card sort terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran ipa*””(Skripsi sarjana pendidikan jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah universitas islam negri raden intan lampung, Bandar Lampung,2018)

4) Keterlibatan Peserta didik

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Minat belajar peserta didik merupakan aspek psikologi. Seseorang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: keinginan perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan peserta didik terhadap belajar yang ditunjukkan melalui sikap keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar. Mereka pelajari. Proses pembelajaran melibatkan pemilihan penyusunan dan pengiriman informasi dalam suatu lingkungan yang sesuai dan cara siswa berintraksi dengan informasi tersebut.

f. Materi Pembelajaran

1) Gerak Benda

Dalam keseharian biasanya sulit membedakan antara kecepatan dan kelajuan, namun dalam fisika kelajuan dan percepatan dibedakan. Perbedaannya adalah sebagai berikut ini : Kelajuan yaitu perbandingan antara jarak yang ditempuh dengan selang waktu yang diperlukan benda. Sedangkan Kecepatan adalah perpindahan suatu benda dibagi selang waktunya. Jadi kelajuan adalah besaran skalar yaitu besaran yang hanya memiliki nilai. Sedangkan kecepatan adalah besaran vektor yaitu selain memiliki nilai juga memiliki arah.

Ada perbedaan makna antara jarak dan perpindahan. Jarak merupakan panjang lintasan yang ditempuh, sedangkan perpindahan merupakan jumlah lintasan yang ditempuh dengan memperhitungkan posisi awal dan akhir benda, atau dengan kata lain perpindahan merupakan jarak lurus dari posisi awal sampai posisi akhir. Misalnya seorang atlet berlari menempuh jarak 30 meter dalam waktu 6 detik. Dengan kata lain, atlet tersebut menempuh jarak mencapai 5 meter setiap detiknya. Jarak tertentu (s) setiap detiknya (t) disebut sebagai kelajuan atau secara matematis dapat ditulis (v), dan dirumuskan sebagai:

$$v = \frac{S}{T}$$

Keterangan :

v = kecepatan benda, satuan m/s

s = perpindahan yang ditempuh benda, satuan m

t = waktu yang diperlukan, satuan sekon (s) atau detik

Meskipun kelajuan dan kecepatan memiliki definisi konsep yang berbeda, namun pada gerak lurus kecepatan dan kelajuan memiliki nilai, simbol (v), serta satuan yang sama (m/s).

Percepatan benda tidak hanya berlaku pada kendaraan yang sedang bergerak secara horisontal, tetapi juga pada benda yang bergerak secara vertikal. Semua benda yang ada di permukaan bumi mengalami gaya gravitasi. Gaya gravitasi yang dimaksud adalah gaya tarik oleh bumi sehingga benda mengalami percepatan konstan sebesar 10 m/s^2 (percepatan gravitasi).

Dalam fisika, gaya adalah tarikan atau dorongan. Gaya adalah sesuatu yang jika dikerjakan terhadap benda dapat menyebabkan terjadinya perubahan gerak atau bentuk. Gaya dapat dibedakan menjadi gaya sentuh dan gaya tak sentuh.

a) Gaya Sentuh

Gaya sentuh adalah gaya yang bekerja melalui sentuhan. Gaya sentuh contohnya adalah gaya otot dan gaya gesek.

- Gaya otot adalah gaya yang ditimbulkan oleh koordinasi otot dengan rangka tubuh. Misalnya seseorang hendak memanah dengan menarik mata panah ke arah belakang.
- Gaya gesek adalah gaya yang diakibatkan oleh adanya dua buah benda yang saling bergesekan. Gaya gesek selalu berlawanan arah dengan gayayang diberikan pada benda. Contohnya gaya gesekan antara meja dengan lantai pada saat meja didorong. Meja yang didorong ke depan akan bergerak ke depan, namun pada waktu yang bersamaan meja juga akan mengalami gaya gesek yang arahnya berlawanan dengan arah gerak meja.

b) Gaya Tak Sentuh

Gaya tak sentuh adalah gaya yang tidak membutuhkan kontak langsung dengan benda yang dikenai. Contohnya seperti saat kita mendekatkan ujung magnet batang dengan sebuah paku besi. Seketika paku besi akan tertarik dan menempel pada magnet batang. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pengaruh gaya magnet yang ditimbulkan magnet batang. Selain gaya magnet, gaya gravitasi pada orang yang sedang terjun payung juga merupakan contoh gaya tak sentuh.

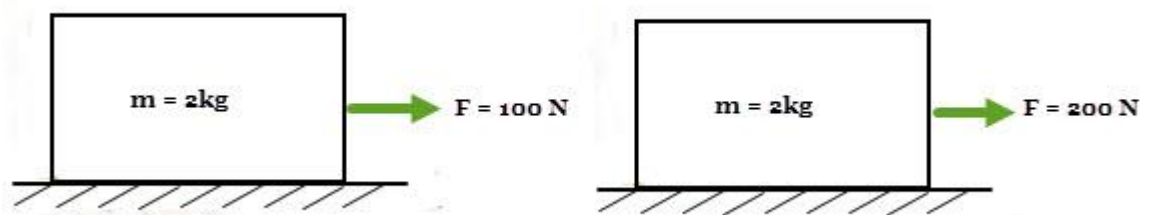
Lebih lanjut tentang gaya dan interaksinya terhadap gerak benda akan dibahas pada pembahasan tentang Hukum Newton tentang gerak. Newton merupakan ilmuwan Inggris yang mendalami Dinamika, yaitu cabang fisika yang mempelajari tentang gerak. Newton mengemukakan tiga hukum tentang gerak :

➤ **Hukum I Newton**

Benda memiliki kecenderungan untuk tetap mempertahankan keadaan diam atau geraknya, yang disebut inersia atau kelembaman benda. Secara umum, Newton merumuskan sifat inersia benda ke dalam rumusan Hukum I Newton yang menyatakan bahwa benda yang mengalami resultan gaya bernilai nol akan tetap diam atau bergerak lurus beraturan.

➤ **Hukum II Newton**

Percepatan gerak sebuah benda berbanding lurus dengan gaya yang diberikan, namun berbanding terbalik dengan massanya atau $a = \frac{f}{m}$. Pernyataan ini dikenal sebagai Hukum II Newton.



Di dalam kehidupan sehari-hari kita sering menemui fakta bahwa pada saat memindahkan balok akan lebih cepat jika gaya yang diberikan lebih besar. Hal ini dikarenakan gaya berbanding lurus dengan percepatan. Jadi, dengan gaya yang besar maka akan didapatkan percepatan yang lebih besar juga.

➤ Hukum Newton III

Hukum III Newton menyebutkan bahwa ketika benda pertama mengerjakan gaya ke benda kedua, maka benda kedua tersebut akan memberikan gaya yang sama besar ke benda pertama namun berlawanan arah atau gaya aksi dan reaksi bekerja pada dua benda yang berbeda. Misalnya pada peristiwa orang berenang. Gaya aksi dari tangan ke air mengakibatkan gaya reaksi dari air ke tangan dengan besar gaya yang sama namun arah gaya berlawanan, sehingga orang tersebut akan terdorong ke depan meskipun tangannya mengayuh ke belakang. Karena massa air jauh lebih besar daripada massa orang, maka percepatan yang dialami orang akan jauh lebih besar daripada percepatan yang dialami air. Hal ini mengakibatkan orang tersebut akan melaju ke depan. Gerak burung terbang dapat dijelaskan dengan menggunakan hukum III Newton. Burung mengepakkan sayap ke belakang untuk memberikan gaya aksi ke udara. Udara yang massanya jauh lebih besar daripada burung, memberi gaya reaksi yang nilainya sama besar dengan gaya aksi namun berlawanan arah, sehingga mengakibatkan burung dapat melaju kencang ke depan.

| No. | Peristiwa | Hukum Newton | | | Alasan |
|-----|---|--------------|----|-----|---|
| | | I | II | III | |
| 1. | Dua ekor kijang yang saling beradu kekuatan terpental akibat saling mendorong satu sama lain. | - | - | √ | Karena kijang 1 memberi gaya aksi & kijang satunya memberi reaksi |
| 2. | Dua ekor badak jantan yang bermassa sama melakukan adu kekuatan untuk memperebutkan daerah kekuasaan. Keduanya saling mendorong dengan gaya yang sama, sehingga tidak ada | √ | - | - | Badak satu memberikan gaya kepada badak yang |

| | | | | | |
|----|---|---|---|---|--|
| | satupun badak yang bergeser dari posisinya. | | | | satunya. tapi karena massanya sama, tidak ada satupun badak yang bergeser posisi karena perbedaan gaya sama dengan nol. |
| 3. | Seekor anak badak bermain-main dengan induknya. Anak badak tersebut terpental ke belakang karena mencoba mendorong induknya dengan kuat. | - | - | √ | Karena anak badak memberi gaya aksi kepada induknya |
| 4. | Seekor banteng jantan mendorong anak kijang dengan kekuatan penuh hingga terpental jauh. | - | √ | - | Gaya aksi banteng lebih besar dibanding reaksi yang diberikan kijang, maka kijang terpental jauh. |
| 5. | Seekor elang terbang bebas di udara dengan cara mengepakkan sayapnya ke bawah. Kecepatan udara yang lebih cepat di bagian atas sayap mengakibatkan elang tersebut terangkat ke atas. | - | - | √ | Percepatan yang ditimbulkan oleh gaya yang bekerja pada benda berbanding lurus dengan besar gayanya dan berbanding terbalik dengan massa benda |
| 6. | Seekor gajah betina mendorong anaknya ke sungai untuk minum. Gajah betina tersebut mendorong anaknya dengan hati-hati karena massa tubuhnya yang jauh lebih besar daripada massa tubuh anaknya. | - | √ | - | Dengan gaya tertentu dapat menggerakkan anaknya dengan percepatan tertentu |
| 7. | Seekor ikan berenang di dalam air dengan cara menggerakkan siripnya ke belakang. | - | - | √ | Sirip ikan memberi gaya ke belakang sehingga ikan bergerak ke depan |

| | | | | | |
|-----|--|---|---|---|--|
| 8. | Seekor jerapah jantan memiliki kepala yang besar untuk menyerang jerapah jantan lainnya saat dewasa. | - | √ | - | Semakin besar massa maka gaya yang diberikan semakin besar pula. |
| 9. | Seekor kuda berlari dengan kecepatan konstan sambil membawa sebuah paket di punggungnya. Secara tiba-tiba kuda tersebut berhenti sehingga paket terlempar ke depan. | - | √ | - | Karena paket tersebut ingin mempertahankan keadaanya |
| 10. | Seorang joki kuda mengikuti kompetisi final berkuda. Pada menit terakhir kuda yang ditunggangnya berhenti secara tiba-tiba, sehingga joki tersebut terpental ke depan. | √ | - | - | Ketika benda diam maka akan terus diam, jika benda bergerak maka akan bergerak dengan kecepatan sama |

E. Pengertian Relevan

Pengunaan metode pembelajaran *Brain Gym* sudah pernah digunakan oleh beberapa penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan dilakukannya menggunakan Model Pembelajaran *Reading Concept Map-Think Pair Share (Remap-TPS)* metode *Brain Gym* diharapkan hasil belajar siswa (kognitif, afektif dan Psikomotorik) dapat meningkat.³⁷
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Brain Gym* atau senam otak dapat meliputi tiga dimensi otak yang utama yaitu lateralitas, fokus dan pemusatan.³⁸

³⁷Akhmad Sukri, Elly purwanti meningkatkan hasil belajar siswa melalui *Brain Gym*, jurnal edukasi matematika dan sains, vol I No .

³⁸Sri suneki, Ririn ambarini, Dwi destriani, *Brain Gym* (senam otak) untuk mengatasi problem belajar anak, Ikip PGRI Semarang.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan pada penelitian ini
Yaitu penggunaan *Brain Gym* dan perbedaanya terletak pada penggunaan model pembelajaran serta variable terikatnya adalah keaktifan dan prestasi belajar.³⁹
4. Hasil penelitian oleh Miswandi Tenditra menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik pada eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Remap-TPS* lebih tinggi di banding dengan model pembelajaran *Remap*, dimana nilai rata-rata terkoreksi hasil belajar kognitif pada pembelajaran *Remap-TPS* sebesar 74,481 dan pembelajaran *remap* sebesar 50,231 dengan F_{hitung} sebesar 168,807.⁴⁰
5. Hasil penelitian oleh Zenia Lutfi Kurniawati dengan judul Pemberdayaan Keterampilan Metakognitif Dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis *Reading Concept Map-Cooperative Script (Remap-CS)* menunjukan bahwa F_{hitung} sebesar 38,017 dengan nilai taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima artinya ada pengaruh strategi pembelajaran terhadap keterampilan meta kognitif.⁴¹
6. Hasil penelitian oleh Mar'atus Sholihah dengan judul Pemberdayaan Keterampilan Metakognitif Dan Hasil Belajar Kognitif Melalui

³⁹ I Made Hendra Sukmayasa, I Wayan Lasmawan, sariyasa, op. cit, h.6.

⁴⁰ Miswandi Tenditra, Pembelajaran *Reading Concept Map-Think Pair Share (Remap tps)* dapat meningkatkan Hasil Kognitif, (*Jurnal Pendidikan*), Vol.2, No.6, (2017), h.763

⁴¹ Zenia Lutfi Kurniawati, Pemberdayaan Keterampilan Metakognitif Dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis *Reading Concept Map- Cooperative Script (Remap- CS)*, (*Jurnal Pendidikan UNM*), Vol.1, No.4, (2016), h .618.

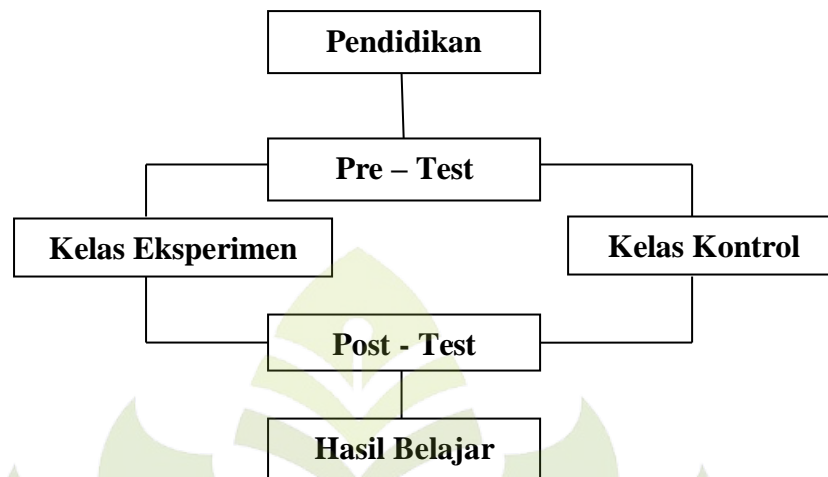
Pembelajaran Biologi Berbasis *Reading Concept Map-Reciprocal Teaching (Remap-RT)* menunjukan bahwa rerata skor terkoreksi keterampilan metakognitif pada pembelajaran konvensional sebesar 26,39, sedangkan pada strategi pembelajaran (*Remap RT*) sebesar 36,72. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persentase rata-rata skor terkoreksi strategi pembelajaran *Remap RT* lebih tinggi 39,15% dari pembelajaran konvensional.⁴²

F. Kerangka Teoritik

Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang dianggap sebagian peserta didik adalah pelajaran yang menjenuhkan disebabkan terlalu banyak simbol dan perhitungan angka yang rumit, oleh sebab itu diperlukannya inovasi dalam pembelajaran melalui metode, media, maupun strategi. Menjadi seorang pendidik haruslah kreatif sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat membuat peserta didik antusias untuk mengikuti pelajaran. Pembahasan dalam kerangka berpikir yaitu melakukan *pre-test* terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen kemudian pemberian menggunakan Model Pembelajaran *Reading Concept Map-Think Pair Share (Remap-TPS)* Dan metode *brain gym* kepada kelas eksperimen dan dilakukan *posttest* terhadap kedua kelas tersebut dan melihat hasil belajar peserta didik. Menggunakan Model Pembelajaran *Reading Concept Map-Think Pair Share (Remap-TPS)* dan Metode *brain gym* sendiri diharapkan mampu memberikan ketertarikan peserta didik

⁴² Maratus Sholihah, Memberdayakan Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik dengan Model Pembelajaran *Reading Concept Map- Reciprocal Teaching*, (jurnal Pendidikan), Vol.1, No.4, (2016), h.631.

untuk mengikuti pelajaran IPA dengan baik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Beberapa penjelasan di atas memberikan gambaran kerangka berpikir sebagai berikut:



G. Hipotesis Penelitian

1. Hasil belajar peserta didik yang diberikan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Reading Concept Map-Think Pair Share (Remap- TPS)* dan Metode pembelajaran *Brain Gym* lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional pada materi gerak dan gaya.
2. Minat belajar peserta didik yang diberikan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Reading Concept Map-Think Pair Share (Remap- TPS)* dan metode pembelajaran *Brain Gym* lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional pada materi gerak dan gaya.

Hipotesis statistika

1. Hipotesis pertama

$$H_{0A}: \mu\alpha_1 \leq \mu\alpha_2$$

(Untuk hasil belajar peserta didik yang diberi perlakuan *Reading Concept Map-Think Pair Share (Remap-TPS)* dan metode pembelajaran *Brain Gym* lebih rendah dari pada kemampuan hasil belajar peserta didik yang diberikan pembelajaran konvensional pada materi gerak dan gaya)

$$H_{1A}: \mu\alpha_1 > \mu\alpha_2$$

(Untuk hasil belajar peserta didik yang diberi perlakuan model pembelajaran *Reading Concept Map-Think Pair Share (Remap-TPS)* dan metode pembelajaran *Brain Gym* lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik yang diberikan pembelajaran konvensional pada materi gerak dan gaya).

2. Hipotesis kedua

$$H_{0A}: \mu\alpha_1 \leq \mu\alpha_2$$

(Untuk minat belajar peserta didik yang diberi perlakuan model pembelajaran *Reading Concept Map-Think Pair Share (Remap-TPS)* dan metode pembelajaran *Brain Gym* lebih rendah dari pada minat belajar peserta didik yang diberikan pembelajaran konvensional pada materi gerak dan gaya)

$$H_{1A}: \mu\alpha_1 > \mu\alpha_2$$

(Untuk minat belajar peserta didik yang diberi perlakuan model pembelajaran *Reading Concept Map-Think Pair Share (Remap-TPS)*

dan metode pembelajaran *Brain Gym* lebih tinggi daripada minat belajar peserta didik yang diberikan pembelajaran konvensional pada materi gerak dan gaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Astra, I. M., & Jannah, M. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre-Solution Posing Terhadap Hasil Belajar Fisika Dan Karakter Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 8(2), 135–143.
- Al-Tabrany, T. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Diani, R. (2016). Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 83.
- Diani, R., Yuberti, & Syafitri, S. (2016). Uji Effect Size Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X Man 1 Pesisir Barat the Test of Effect Size Scramble Learning Model With Video Learning Media Towards Students Learning Results on Physics O. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BIRUNI*, 05(2), 268.
- Dahar, R. W. (2011). *Teori - Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama. (2006). *Al-Quran dan Terjemahan*. Cv Diponegoro.
- Dkk, D. R. U. S. (2018). Pengembangan Instrumen Tes Multiple Choice High Order Thinking Padapembelajaran Fisika Berbasis E-Learning Di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 7, 103.
- Erniati, E., Wahyono, U., & Nurjannah, N. (2014). Perbandingan Hasil Belajar Fisika antara Model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) dengan Model Pembelajaran Student Teams Achievment Division (STAD) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ampana Kota. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 2(1), 8.
- Erniati, unggul wahyono, N. (n.d.). perbandingan hasil belajar fisika antara model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) dengan model pembelajaran Student Team Achievment Division (STAD). *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*, vol.2.
- Harsyad, F., Afiif, A., & Prasasti Abrar, A. I. (2016). Studi Komparasi Penggunaan Ice Breaking Dan Brain Gym Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 21 Makassar. *MaPan*, 4(2), 185–199.

- Hake, R. R. (1999). 'Analizing Change/gain Scores'. *American Education Research Association*, 1.
- Isjoni.(2013). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta DiDik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- I made Hendra Sukmayasa, I Wayan Lasmawan, S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Koopratif Tipe NHT Berbantuan Senam Otak. *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Dasar, Vol 3*.
- I.M. astra'', umiati M. jannah.(2012). Pengaruh Model Pembelajaran Problem posing Tipe Pre-Solution Posing Terhadap Hasil Belajar Fisika dan karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 8, 135–143.
- Kurniawati, Z. L., Zubaidah, S., & Mahanal, S. (2016). *Pemberdayaan Keterampilan Metakognitif Dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis Reading-Concept Map-Cooperative Script (Remap-Cs)*. 617–621
- Marimba, A. D. (2006). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Maarif, Cet. 5.
- Masluroh, H. (2013). *Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe TGT dengan Gerakan Brain Gym Di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik.1*(2012), 141–149.
- Mudjiono, D. &. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novalia, M. S. (2014). *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Purwanto, S., Widyaswati, R., & Nuryati.(2009). Manfaat Senam Otak (Brain Gym) Dalam Mengatasi Kecemasan Dan Stes Pada Anak. *Jurnal Kesehatan*, 2, 81–90.
- Rahim, F. (2012). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto dkk. (2016). Siswa Dengan Model Pembelajaran Reading Concept Map-Reciprocal Teaching (Remap Rt). *2017*, 628–633.
- Sukri, A., & Purwanti, E. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Brain Gym. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 1(1), 50.
- Suneki, S., Ambarini, R., & Destriani, D. (2012). Brain-Gym (Senam Otak) Untuk Mengatasi Problem Belajar Anak. *E-Dimas*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v3i1.247>
- Suprijono, A. (2013). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Pikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sholimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ruzz.
- Sudjana.(2005). *Metode Statistika*. Bandung: PT.Tarsito.
- Sagala, S. (2013).*Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Sanjaya, W. (2013).*Strategi Pembelajaran*. Bandung: Prenada Media Grup.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2014).*Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Setyosar, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan Edisi Keempat*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sundayana, R. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Solichin, M. (2017). Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes Dan Validitas Ramalan Dalam Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam, Volume 2*, 199.
- Tendrita, M., Mahanal, S., & Zubaidah, S. (2017).*Pembelajaran Reading-Concept-Map Think Pair Share (Remap Tps) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif*. (2006), 763–767.
- Ucu, R. dan.(2016). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Yuberti, Y. (2015). Online Group Discussion pada Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Fisika.*Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4(2), 145.
- Yuberti.(2015). Peran Teknologi Pendidikan Islam.*Akademika*, 20(01), 137–147.
- yusuf.et., al. (2010). Brain Gym Improves Cognitive Function for Elderly. *Jurnal Ners*, 5(031), 79–86.
- Yuberti.(2016). *Dinamika Teknologi Pendidikan*.135–143.
- Yuberti, A. S. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*. Bandar Lampung: Aura.

